

KETERSEDIAAN PRASARA SARANA DALAM Mendukung KAWASAN MINAPOLITAN DI KABUPATEN MINAHASA SELATAN

Liwe Brian Lamia¹, Michael M. Rengkung, ST, MSi² & Esli D. Takumansang, ST, MT³.

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Manado

² & ³ Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi Manado

Abstrak. Kawasan Minapolitan adalah suatu bagian wilayah yang mempunyai fungsi utama ekonomi yang terdiri dari sentra produksi, pengolahan, pemasaran komoditas perikanan, pelayanan jasa dan kegiatan pendukung lainnya. Tujuan dari pengembangan kawasan Minapolitan adalah untuk mendorong percepatan pengembangan wilayah dengan kegiatan perikanan sebagai kegiatan utama dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dengan mendorong keterkaitan Desa dan Kota dan berkembangnya sistem dan usaha minabisnis yang berdaya saing berbasis kerakyatan, berkelanjutan (tidak merusak lingkungan) dan terdesentralisasi (wewenang berada di pemerintah daerah dan masyarakat) di kawasan Minapolitan. Kabupaten Minahasa Selatan merupakan wilayah pesisir, dengan memiliki garis pantai sepanjang kurang lebih 168,59 Km dari Kecamatan Sinonsayang sampai ke Kecamatan Tatapaan. Hal ini terlihat dalam kebijakan pemerintah pusat dalam pengembangan kawasan pesisir Indonesia yang memiliki potensi yang sangat besar, berdasar keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 35/KEPMEN-KP/2013 Tentang Penetapan Kawasan Minapolitan di seluruh wilayah Indonesia. Dimana keputusan tersebut Kabupaten Minahasa Selatan ditetapkan dua Kecamatan yaitu Kecamatan Tatapaan dan Kecamatan Tumpaan. Hasil produksi perikanan tangkap Kecamatan Tatapaan dan Tumpaan pada tahun 2015 sebesar 7.855,00 ton dan 7.892,00 ton. Kabupaten Minahasa Selatan yang dimana masyarakatnya sebagian besar petani dan juga nelayan yang masih jauh dari tingkat kesejahteraan sebagian nelayan yang miskin, maka daerah ini perlu adanya penangan khusus untuk meningkatkan hasil perikanan yang ada agar dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi lokal di daerah tersebut. Namun kendala yang dialami dalam pengembangan kawasan Minapolitan dalam lingkup Kecamatan yaitu keterbatasan ketersediaan Prasarana Sarana dalam pengembangan kawasan Minapolitan Kabupaten Minahasa Selatan. Maka dari itu ketersediaan Prasarana Sarana Kawasan Minapolitan sangatlah dibutuhkan.

Kata Kunci : Prasarana Sarana Kawasan Minapolitan, Tingkat Ketersediaan.

PENDAHULUAN

Kawasan pesisir Indonesia dikenal sebagai ekosistem perairan yang memiliki potensi sumberdaya yang sangat besar, keanekaragaman hayati, potensi budidaya perikanan serta potensi wisata bahari yang dapat dijumpai hampir di setiap sudut daerah. Besarnya sumberdaya kelautan Indonesia tersebut berupa potensi sumberdaya ikan yang tersebar di seluruh perairan Indonesia, tercatat sebagai salah satu penghasil produk kelautan dan perikanan terbesar di dunia, dengan memiliki jumlah luas wilayah laut mencapai 75% dari total luas wilayah yaitu 5,8 juta km², dan memiliki garis pantai terpanjang di dunia yakni mencapai 81.000 km. Potensi perikanan di Indonesia memiliki peluang yang sangat besar untuk dikembangkan, karena didukung oleh keanekaragaman biota laut yang tinggi dan

dapat di manfaatkan oleh masyarakat secara maksimal.

Kabupaten Minahasa Selatan merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Utara yang kaya akan sumberdaya alam, terutama hasil pertanian, perkebunan, dan perikanan. Kabupaten Minahasa Selatan merupakan wilayah pesisir, dengan memiliki garis pantai sepanjang kurang lebih 168,59 Km dari Kecamatan Sinonsayang sampai ke Kecamatan Tatapaan.

Kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang strategis untuk dikembangkan di Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon, dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan memperluas lapangan usaha dan kesempatan kerja masyarakat yang ada di Kota Tomohon.

Kecamatan Tatapaan dan Kecamatan Tumpaan merupakan wilayah

pesisir di Kabupaten Minahasa Selatan yang dimana masyarakatnya sebagian besar sebagai petani dan sebagian besar juga nelayan yang masih jauh dari tingkat kesejahteraan sebagian nelayan yang miskin, maka daerah ini perlu adanya penanganan khusus untuk meningkatkan hasil perikanan yang ada agar dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi lokal di daerah tersebut. Namun kendala yang dialami dalam pengembangan kawasan Minapolitan dalam lingkup Kecamatan yaitu keterbatasan penyediaan prasarana sarana penunjang dalam pengembangan kawasan Minapolitan Kabupaten Minahasa Selatan, selain itu perkembangan kehidupan nelayan dan petani yang amat bergantung pada kondisi lingkungan atau rentan terhadap kerusakan, khususnya pencemaran dan degradasi kualitas lingkungan dan ketergantungan terhadap perubahan musim.

Tujuan melaksanakan penelitian ini adalah Menganalisis Ketersediaan Prasarana Sarana dalam mendukung Kabupaten Minahasa Selatan sebagai Kawasan Minapolitan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengembangan Wilayah

Perwilayahan atau *regionalisasi* adalah pembagian wilayah nasional dalam satuan geografi (atau daerah administrasi) sehingga setiap bagian mempunyai sifat tertentu yang khas (Gitlin dalam Jayadinata, 1991:174). Ini dimaksudkan pula untuk pemerataan pembangunan. Pengembangan wilayah atau *regional planning* adalah semua usaha yang dengan sadar merencanakan pengembangan daerah ditinjau dari berbagai segi sebagai satu kesatuan, yang bertujuan untuk menciptakan keseimbangan hubungan manusia dan alamnya (Nurzaman 19xx:2).

Prasarana Sarana Kawasan Minapolitan

Secara umum prasarana dan sarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, kerana apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. **Moenir (1992)** mengemukakan bahwa sarana adalah segala jenis peralatan,

perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentinganyang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. Pengertian yang dikemukakan oleh **Moenir**, jelas member arah bahwa prasarana sarana adalah merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut adalah merupakan peralatan pembantu maupun peralatan utama, yang keduanya berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

Kawasan Minapolitan

Minapolitan terdiri dari kata mina dan kata politan (polis). Mina berarti ikan dan Politan berarti kota, sehingga Minapolitan dapat diartikan sebagai kota perikanan atau kota di daerah lahan perikanan atau perikanan di daerah kota. Minapolitan adalah kota perikanan yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha perikanan serta mampu melayani, mendorong, menarik kegiatan pembangunan ekonomi daerah sekitarnya. Dalam Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 35/KEPMEN-KP/2013 telah dijelaskan mengenai prasara sarana penunjang Kawasan Minapolitan.

Program Minapolitan merupakan program rumpun Agropolitan yang secara fungsional bertumpu pada kegiatan sektor perikanan dengan basis pengembangan komoditas unggulan baik pada kegiatan budidaya laut, air payau maupun air tawar, termasuk produk-produk olahan dan jasa lingkungan perairan dalam suatu *cluster* kawasan yang terdiri dari beberapa desa atau kecamatan, sebagai upaya mewujudkan kesejajaran antara kota dengan desa.

Prasarana Penunjang

- a. Jaringan Jalan merupakan salah satu prasarana yang sangat penting. Dengan adanya transportasi jalan maka masyarakat dapat melakukan aktivitasnya dengan baik.
- b. Jaringan listrik merupakan utilitas yang berfungsi untuk penerangan rumah tangga, jalan maupun untuk kegiatan lainnya.
- c. Jaringan air bersih utilitas untuk memenuhi kebutuhan hidup. Setiap

- kawasan perlu penyediaan sumber air bersih, pelayanan sumber air bersih baik dari pelayanan PDAM dan dapat menyediakan sendiri melalui sumur gali dan bor.
- d. Jaringan telekomunikasi prasarana ini berfungsi melakukan komunikasi untuk mengetahui informasi .
 - e. Jaringan irigasi merupakan merupakan sistem pengairan, yang berfungsi untuk menyuplai air seperti sawah dan tambak.
 - f. Dermaga merupakan prasarana yang berfungsi sebagai tempat labuh, bertambatnya kapal penangkap ikan dan membongkar hasil muat hasil tangkapan dan mengisi bahan perbekalan untuk menangkap ikan di laut.

Sarana Penunjang

- a. Lembaga masyarakat (kelompok tani/nelayan) merupakan tempat berdiskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan perikanan.
- b. Tempat pelelangan ikan (TPI) pusat pelayanan pembinaan dan pemasaran hasil perikanan baik tangkap maupun budidaya perikanan serta tempat pengembangan industri perikanan/ pelayanan ekspor.
- c. Industri pengolahan perikanan ialah usaha pengolahan perikanan yang merupakan industri kecil dan rumah tangga, adapun hasil pengolahannya yaitu ikap asap, ikan kering/ asin dan abon.
- d. Lapangan penjemuran jala/ikan merupakan sarana yang digunakan sebagai tempat untuk menjemur jala yang sudah di pakai agar tidak bau amis dan tempat penjemuran ikan.
- e. Pabrik es merupakan sarana yang berfungsi untuk kebutuhan es, agar dapat mempertahankan mutu produksi selama proses panen dan didistribusikan.
- f. Bank dan koperasi merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai tempat peminjaman uang bagi nelayan
- g. SPBU / SPDN ; sarana untuk memenuhi kebutuhan akan bahan bakar bagi masyarakat khususnya bagi para nelayan.

- h. Gudang pengepakan/pengolahan merupakan sarana untuk penyimpanan dan pengolah komoditi unggulan yang akan di ekspor.
- i. Penyediaan Benih merupakan sarana menyediakan benih.
- j. *Cold room/cold storage*, merupakan sarana yang berfungsi untuk mendinginkan hasil tangkap agar hasil produksi tetap awet.
- k. *Docking Bengkel*, untuk perawatan dan perbaikan mesin kapal dan kapal-kapal nelayan .

METODOLOGI

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui :

- 1 Studi Kepustakaan (*Library Research*), dimana pada studi ini pengumpulan data dengan mempelajari literatur serta karya ilmiah yang berkaitan dengan topik yang dibahas.
- 2 Studi Lapangan (*Field Research*), dimana pengumpulan data ini melalui tinjauan langsung pada lokasi penelitian yang berada di Kecamatan Tatapaan dan Kecamatan Tumpaan.

Dalam penelitian ini pengumpulan data di dapat melalui dua jenis data yaitu :

1. Data primer, sumber data yang diperoleh yang dari pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan dan hasil observasi di lokasi penelitian Kecamatan Tatapaan dan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan.
2. Data sekunder, sumber data yang diperoleh dari instansi seperti Bapedda, BPS, Kecamatan Tatapaan, Kecamatan Tumpaan dan beberapa instansi yang terkait dan refrensi.

Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati yang dapat diukur secara kuantitatif ataupun kualitatif. Variabel dipakai dalam proses identifikasi, ditentukan berdasarkan kajian teori yang dipakai. Semakin sederhana suatu rancangan penelitian semakin sedikit variabel penelitian yang di gunakan. Variabel dalam penelitian ini yaitu sarana dan prasarana penunjang kawasan

Minapolitan, adapun sarana dan prasarana Minapolitan serta pendukung sebagai berikut :

- a) Prasarana Penunjang Minapolitan
 - Jaringan jalan
 - Jaringan listrik
 - Jaringan air bersih
 - Jaringan telekomunikasi
 - Jaringan irigasi
 - Dermaga
- b) Sarana Penunjang Minapolitan
 - Lembaga masyarakat (Kelompok tani/nelayan)
 - Tempat Pelelangan Ikan (TPI)
 - Industri pengolahan ikan (kecil dan rumah tangga)
 - Lapangan penjemuran jala/ikan
 - Pabrik es
 - Lembaga keuangan (Bank dan Koperasi)
 - SPBU/SPDN
 - Gudang pengolahan/pengepakan
 - Penyediaan Benih
 - Lemari pendingin (*cold room*)
 - *Docking bengkel* (bengkel perahu)

Metode Analisis Data

Analisis Kuantitatif

Analisis di gunakan untuk menjelaskan ketersediaan sarana dan prasarana pada kawasan Minapolitan Kecamatan Tumpaan dan Kecamatan Tatapaan, maka pendekatan yang dilakukan adalah membandingkan sarana dan prasarana yang tersedia dengan standar pelayanan minimum. Untuk mendapatkan penilaian dengan memberi bobot pada masing-masing pada sarana dan prasarana. Adapun hasil penilaian berdasar tingkat ketersediaan yang digunakn sebagai berikut :

1. Kategori tinggi diberi nilai 5 (Jika 80 % - 100 % tingkat ketersediaan sarana dan prasarana)
2. Kategori sedang diberi nilai 3 (Jika 50 – 79 % tingkat ketersediaan sarana dan prasarana)
3. Kategori rendah diberi nilai 1 (Jika < 50 % tingkat ketersediaan sarana dan prasarana)

HASIL DAN PEMBAHASAN

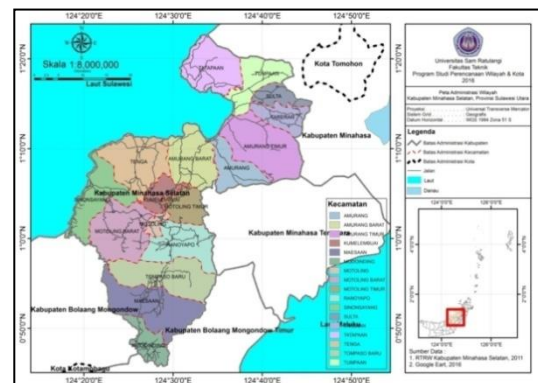
Bagian ini membahas gambaran umum lokasi penelitian serta analisis – analisis yang dijelaskan pada bagian metodologi.

Gambaran Umum Lokasi

Minahasa Selatan adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara. Secara geografis kabupaten Minahasa Selatan terletak antara 0°,47' - 1°,24' Lintang Utara dan 124°,18' - 124°45' Bujur Timur. Ibukota Kabupatennya adalah Amurang, berjarak sekitar 64 km dari Manado. Letak geografis kabupaten Minahasa Selatan terletak pada posisi strategis karena berada pada jalur lintas darat trans sulawesi yang menghubungkan jalur jalan seluruh provinsi di Pulau Sulawesi. Pada pesisir jalur laut bagian utara merupakan daerah yang strategis untuk pengembangan produksi perikanan di Kawasan Timur Indonesia serta daerah perlintasan (transit) sekaligus stop over arus penumpang, barang dan jasa pada kawasan Indonesia tengah dan kawasan timur Indonesia bahkan untuk kawasan Asia Pasifik Batas wilayahnya :

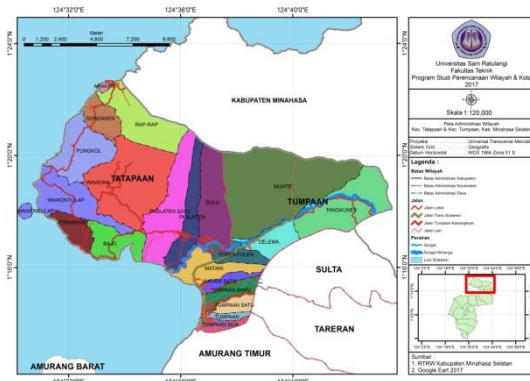
- Sebelah Utara dengan Kabupaten Minahasa;
- Sebelah Timur dengan Kabupaten Minahasa Tenggara;
- Sebelah Selatan dengan Kabupaten Bolaang Mongondow;
- Sebelah Barat dengan Laut Sulawesi.

Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Minahasa Selatan
Sumber :Penulis 2017



Kecamatan Tomohon Kecamatan Tumpaan dan Kecamatan Tatapaan ditetapkan sebagai kawasan Minapolitan adalah Kecamatan yang berada di Kabupaten Minahasa Selatan yang wilayahnya sebagian daerah pesisir dan secara administrasi memiliki 10 Desa/ Kelurahan di Kecamatan Tumpaan dan 11 Desa/ Kelurahan di Kecamatan Tatapaan

Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian Kecamatan Tatapaan dan Tumpa



Sumber :Penulis 2017

Topografi Wilayah

Kabupaten Minahasa Selatan mempunyai topografi wilayah berupa bukit-bukit/ pegunungan, berpantai dan sebagian kecil dataran bergelombang dengan posisi dari daerah pantai (0 meter) sampai pada ketinggian 1.500m dari permukaan laut. Beberapa gunung yang terdapat di Kabupaten Minahasa Selatan, yaitu gunung Lolombulan (1.780m), gunung Manimporok (1.661m), gunung Tagui (1.550m), gunung Lumedon (1.425m).

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Minahasa Selatan, 2016

No.	Kecamatan	Jenis Kelamin (ribu)		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Modoinding	6,318	5,950	12,268
2.	Tompaso Baru	6,239	5,727	11,966
3.	Maesaan	5,112	4,886	9,998
4.	Ranoyapo	6,442	5,929	12,371
5.	Motoling	3,768	3,547	7,315
6.	Kumelembuai	3,423	3,126	6,549
7.	Motoling Barat	4,037	3,771	7,808
8.	Motoling Timur	4,882	4,413	9,295
9.	Sinonsayang	7,982	7,497	15,479
10.	Tenga	9,217	8,561	17,778

.				8
11	Amurang	9,133	8,721	17,854
12	Amurang Barat	8,065	7,723	15,788
13	Amurang Timur	7,683	7,200	14,883
14	Tareran	6,411	6,051	12,462
15	Sulta	3,800	3,579	7,379
16	Tumpa	8,583	8,052	16,635
17	Tatapaan	4,735	4,420	9,155
Jumlah		105,830	99,153	204,983

Sumber: Kabupaten Minahasa Selatan Dalam Angka, 2016

Potensi Perikanan di Kabupaten Minahasa Selatan

Keanekaragaman sumberdaya perikanan yang dimiliki Kabupaten Minahasa Selatan sangat sesuai dan layak untuk kegiatan pengembangan kawasan Minapolitan.

Pada produksi Perikanan Tangkap di laut tahun 2015, Kecamatan Tumpa memproduksi 7.892,00 ton dan Kecamatan Tatapaan memproduksi 7.855,00 ton. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2 Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan, 2015

No	Kecamatan	Perikanan Laut (ton)
(1)	(2)	(3)
1	Modoinding	0,00
2	Tompaso Baru	0,00
3	Maesaan	0,00
4	Ranoyapo	0,00
5	Motoling	0,00

6	Kumelembuai	0,00
7	Motoling Barat	0,00
8	Motoling Timur	0,00
9	Sinonsayang	5.600,00
10	Tenga	6.021,00
11	Amurang	7.764,00
12	Amurang Barat	6.478,00
13	Amurang Timur	5.802,00
14	Tareran	0,00
15	Sulta	0,00
16	Tumpa	7.892,00
17	Tatapaan	7.855,00
Jumlah		47.412,00 ton

Sumber : Kabupaten Minahasa Selatan
Dalam Angka, 2016

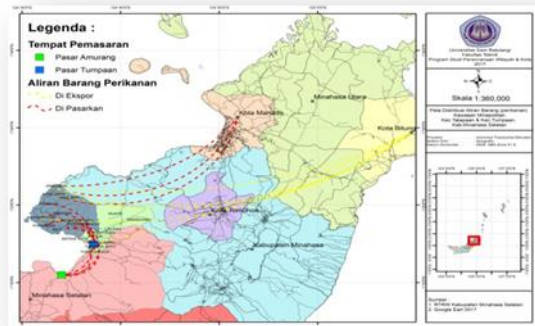
Pemasaran Hasil Tangkap

Dalam hal pemasaran hasil tangkap, nelayan menjual ke pasar dan ada juga yang dijual ke pengumpul untuk di distribusikan ke Kota Manado untuk dipasarkan disana dan ke Kota Bitung untuk di Ekspor jika jenis ikannya Tuna dan ikan yang berukuran besar lain.

Pola pemasaran yang ada didaerah ini sebagai berikut : Desa-desa dalam Kecamatan Tatapaan dan Tumpa dan daerah sekitarnya → Pengumpul → Pasar → Kota Manado → Kota Bitung → Luar Provinsi dan luar negeri.

Untuk lebih jelas dapat dilihat peta aliran barang berikut ;

Gambar 3. Peta Distribusi Aliran Barang (perikanan) Kawasan Minapolitan Kab. Minahasa Selatan



Sumber : Penulis, 2017

Analisis Kebijakan Pembangunan

Kebijakan pemerintah dalam pengembangan pada sektor perikanan di Kabupaten Minahasa Selatan yaitu dengan menyusun beberapa tahap pengembangan Kawasan Minapolitan diantaranya “Pemilihan dan penetapan lokasi pengembangan kawasan Minapolitan, penyusunan PokJa (kelompok kerja) Minapolitan dan penyusunan masterplan Minapolitan Kabupaten Minahasa Selatan yang merupakan rencana pembangunan jangka panjang daerah (RPJP) 20 tahun kedepan. Dengan menetapkan kawasan strategis Minapolitan pada 2 (dua) wilayah Kecamatan pesisir di Kabupaten Minahasa Selatan.

Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana Kebutuhan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Minahasa Selatan

Dalam menilai tingkat keterisian prasarana sarana menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$Pk = \frac{e}{s} \times 100$$

Pk = Presentase Ketersediaan

e = eksisting

s = Standar

Adapun hasil penilaian berdasarkan tingkat ketersediaan yang digunakan sebagai berikut :

- 1 Kategori tinggi diberi nilai 5 (Jika 80 % - 100 % tingkat ketersediaan sarana dan prasarana)

2. Kategori sedang diberi nilai 3 (Jika 50 – 79 % tingkat ketersediaan sarana dan prasarana)
3. Kategori rendah diberi nilai 1 (Jika < 50 % tingkat ketersediaan sarana dan prasarana)

Tabel 3. Rekapitulasi Katagori Ketersediaan Prasarana kebutuhan di kawasan Minapolitan Kecamatan Tumpa

No	Variabel	Nilai	Kategori
1.	Jaringan Jalan	3	Sedang
2.	Jaringan Listrik	5	Tinggi
3.	Jaringan Air Bersih	5	Tinggi
4.	Jaringan Telekomunikasi	5	Tinggi
5.	Jaringan Irigasi	1	Rendah
6.	Dermaga	1	Rendah

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Tabel 4. Rekapitulasi Kategori Ketersediaan Sarana Kebutuhan di Kawasan Minapolitan Kecamatan Tumpa

No	Variabel	Nilai Kategori	Kategori
1.	Lembaga Masyarakat (Kelompok tani/nelayan)	1	Rendah
2.	Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	3	Sedang
3.	Industri Pengolahan Ikan	1	Rendah
4.	Lapangan Penjumlahan Jala/Ikan	1	Rendah
5.	Pabrik Es	1	Rendah
6.	Lembaga Keuangan	5	Tinggi
7.	SPBU/SPDN	1	Rendah
8.	Gudang Pengolahan/Pengemasan	1	Rendah
9.	Penyediaan benih	1	Rendah
10.	Lemari Pendingin	1	Rendah

11.	Bengkel Perahu	1	Rendah
-----	----------------	---	--------

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Tabel 5. Rekapitulasi Kategori Ketersediaan Prasarana Kebutuhan di Kawasan Minapolitan Kecamatan Tatapaan

No	Variabel	Nilai	Kategori
1.	Jaringan Jalan	1	Rendah
2.	Jaringan Listrik	5	Tinggi
3.	Jaringan Air Bersih	5	Tinggi
4.	Jaringan Telekomunikasi	3	Sedang
5.	Jaringan Irigasi	1	Rendah
6.	Dermaga	1	Rendah

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Tabel 6. Rekapitulasi Kategori Ketersediaan Sarana Kebutuhan di Kawasan Minapolitan Kecamatan Tatapaan

No	Variabel	Nilai Kategori	Kategori
1.	Lembaga Masyarakat (Kelompok tani/nelayan)	1	Rendah
2.	Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	1	Rendah
3.	Industri Pengolahan Ikan	1	Rendah
4.	Lapangan Penjumlahan Jala/Ikan	1	Rendah
5.	Pabrik Es	1	Rendah
6.	Lembaga Keuangan	1	Rendah
7.	SPBU/SPDN	1	Rendah
8.	Gudang Pengolahan/Pengemasan	1	Rendah
9.	Penyediaan benih	1	Rendah

10.	Lemari Pendingin	1	Rendah
11.	Bengkel Perahu	1	Rendah

Sumber : Hasil Analisis, 2017

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Tatapaan dan Kecamatan Tumpaan yang diarahkan sebagai kawasan Minapolitan Kabupaten Minahasa Selatan, maka dapat disimpulkan :

1. Hasil analisis rekapitulasi kategori ketersediaan prasarana sarana kebutuhan pada kawasan Minapolitan di Kecamatan Tatapaan dapat diketahui bahwa tingkat ketersediaan untuk prasarana dikategorikan sedang dan sarana dikategori rendah dikarenakan prasarana sarana ada yang saat ini pada lokasi penelitian masih dalam tahap pengembangan dalam mendukung kawasan Minapolitan sedangkan untuk ketersediaan prasarana sarana kebutuhan pada kawasan Minapolitan di Kecamatan Tumpaan dapat diketahui bahwa tingkat ketersediaan untuk prasarana dikategori sedang dan sarana dikategori rendah dikarenakan juga prasarana sarana ada saat ini pada lokasi penelitian masih dalam tahap pengembangan dalam mendukung kawasan Minapolitan di Kabupaten Minahasa Selatan.
2. Prasarana sarana yang dibutuhkan dalam mendukung pengembangan kawasan Minapolitan Kecamatan Tatapaan untuk prasarana yang dibutuhkan yaitu pembangunan jaringan jalan dapat dikembangkan pada jalan tani, untuk jaringan telekomunikasi perlu ditambah tower untuk jaringan hp pada beberapa desa, untuk jaringan irigasi diperlukan perbaikan bendungan yang rusak dan kebutuhan dermaga yang rusak dan kebutuhan dermaga yang belum ada. Sedangkan sarana yaitu kebutuhan lembaga masyarakat (kelompok tani/nelayan), TPI, industri pengolahan ikan, lapangan penjemuran, pabrik es, lembaga keuangan, SPBU/SPDN, gedung pengolahan/pengepakan, penyediaan benih, lemari pendingin dan bengkel perahu. Dan pada Kecamatan Tumpaan

untuk prasarana yang dibutuhkan yaitu jaringan air bersih pada desa matani yang rusak, jaringan telekomunikasi untuk tower signal selain telkomsel dan kebutuhan dermaga yang belum ada. Sedangkan sarana yaitu kebutuhan lembaga masyarakat (kelompok tani/nelayan), untuk TPI hanya diperlukan perbaikan infrastruktur, pengembangan industry pengolahan ikan, lapangan penjemuran jala/ikan, pabrik es, gudang pengolahan/pengepakan, penyediaan benih, lemari pendingin dan bengkel perahu.

Saran

Dengan hasil dari kesimpulan yang ada melalui analisis, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Untuk pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Selatan dalam rangka mendukung pengembangan kawasan Minapolitan di Kecamatan Tatapaan dan Tumpaan agar kiranya melakukan peningkatan pembangunan prasarana sarana.
2. Perlu adanya regulasi dari pemerintah sebagai payung hukum dalam memperkuat posisi Kecamatan Tatapaan sebagai daerah pengembangan kawasan Minapolitan di Kabupaten Minahasa Selatan
3. Sebaiknya masyarakat yang bergerak dalam bidang perikanan diberi peluang dalam mengembangkan usahanya, hal ini sejalan dengan pengembangan kawasan Minapolitan yang mampu mengakselerasi perekonomian masyarakat dibidang perikanan.
4. Untuk penelitian selanjutnya agar kira melakukan strategi pelaksanaan pengembangan prasarana sarana kedepan pada kawasan Minapolitan di Kecamatan Tatapaan dan Tumpaan .

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2016. Badan Pusat Statistik (BPS). (2016). *Kabupaten Minahasa Selatan Dalam Angka*. 2016.
- _____, 2016. Badan Pusat Statistik (BPS). (2016). *Kecamatan Tumpaan Dalam Angka*. 2016.

_____, 2016. Badan Pusat Statistik (BPS). (2016). *Kecamatan Tatapaan Dalam Angka*. 2016

_____, 2013. Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 35/KEPMEN-KP/ 2013 Tentang Penetapan Kawasan Minapolitan di seluruh wilayah Indonesia

_____, 2010. Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia, 2010. Nomor Per.29/Men/2009 *Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Bidang Kelautan Dan Perikanan*.

_____, 2014. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), Kabupaten Minahasa Selatan

_____, 2007. Undang – Undang Republik Indonesia. No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

_____, Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta, 2009. *Pedoman Umum Perencanaan Pengembangan Kawasan Minapolitan*,

Joni kriswanto, 2013. *Studi Pengembangan Kec. Mattiro Sompe Sebagai Kawasan Minapolitan Kab.Pinrang*. (Jurnal) <http://jonikriswanto.blogspot.com/> . Diakses pada Tanggal 10 Oktober 2016

Rahardjo Adisasmita. Buku tentang Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.

Yulidhin Khoirul Aswanah, Anthon Efani, Agus Tjahjono, 2013. *Evaluasi Terhadap Implementasi Program Pengembangan Kawasan Minapolitan Perikanan Tangkap Di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong Kabupaten Lamongan Jawa Timur*. (Jurnal)